

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kenakalan remaja dengan konformitas pada santri pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di instansi pendidikan (sekolah) yang melibatkan 50 orang santri yang berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 16-19 tahun.

Adapun instansi pendidikan tersebut yaitu madrasah Muallimin muhammadiyah Yogyakarta. Muallimin merupakan sekolah kader yang dinaungi oleh pimpinan pusat Muhammadiyah. Muallimin terdiri dari tsanawiyah dan aliyahan atau setara SMP dan SMA pada sekolah umum. Pada instansi pendidikan tersebut peneliti mengambil sampel di santri kelas 6, atau kelas tiga aliyah. Pada instansi pendidikan tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 50 orang santri.

2. Persiapan Penelitian

Berikut ini adalah persiapan-persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pengambilan data penelitian:

a. Persiapan Alat Ukur

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang nantinya akan diberikan kepada subjek penelitian. Persiapan alat ukur

bertujuan untuk menyusun alat ukur yang mencakup variabel-variabel dalam penelitian yaitu kenakalan remaja dan konformitas. Adapun skala kenakalan remaja disusun berdasarkan aspek-aspek pada teori Sarwono (2011) yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, dan kenakalan melawan status. Jumlah aitem yang direncanakan dalam skala ini yaitu 26 aitem.

Skala konformitas digunakan pada penelitian ini merupakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek pada teori dari Myres (2012), yaitu: (a) pengaruh sosial normatif, dan (b) pengaruh sosial informasional. Jumlah aitem dari skala yaitu 24 aitem.

b. Uji Coba Alat Ukur

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji coba terhadap alat ukur skala kenakalan remaja dan skala konformitas tersebut dengan membagikan angket kepada santri yang berjumlah 40. Kuesioner yang telah dibagikan dan memenuhi kriteria dengan mengisi pernyataan dan identitas secara lengkap akan dianalisis lebih lanjut. Pengambilan data uji coba alat ukur dilakukan dengan menyebarkan langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah santri.

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Hasil dari uji coba alat ukur tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas masing-masing aitem pada

kedua alat ukur yang digunakan. Proses analisis ini peneliti menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Indeks validitas dan reliabilitas yang didapat dari proses analisis ini berguna untuk melakukan seleksi aitem. Aitem yang dinyatakan gugur tersebut adalah aitem yang memiliki nilai korelasi aitem-total kurang dari 0,3 atau 0,25 (Azwar,2012)

d. Uji Validitas Reliabilitas

Pengujian data untuk uji validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows*. Indeks validitas dan reliabilitas yang didapatkan dari proses analisis ini berguna untuk melakukan seleksi aitem. Aitem yang dinyatakan gugur tersebut adalah aitem yang memiliki nilai korelasi aitem total kurang 0,3 atau 0,25 (Azwar,20012).

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Skala kenakalan remaja

Hasil analisis uji coba menunjukkan bahwa dari 26 aitem terdapat 10 aitem yang dinyatakan sah dan 16 aitem dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur yaitu nomor 1,2,4,5,6,10,11,12,13,14,17,18,19,24,25,dan 26 dikarenakan nilai aitem tersebut kurang dari 0,25. Koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* dari skala kenakalan remaja ini adalah 0.837.

Tabel 3*Distribusi Aitem Skala Kenakalan Remaja Setelah Uji Coba*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
		Nomor Butir	Nomor Butir	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	3	-	1
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	7,8,9	-	3
3	Kenakalan yang tidak menimbulkan korban	15,16,	-	2
4	Kenakalan yang mengingkari stauts	20,21,22,23,		4
Total				10

2) Skala Konformitas

Hasil analisis uji coba menunjukkan bahwa dari 24 aitem terdapat 10 aitem yang dinyatakan sah dan 14 aitem dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur yaitu nomor 1,5,6,9,10,13,14,15,17,18,19,20,22, dan 23 dikarenakan nilai aitem tersebut kurang dari 0,25. Koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* dari skala kenakalan remaja ini adalah 0,776.

Tabel 4*Distribusi Aitem Skala Konformitas Setelah Uji Coba*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
		Nomor Butir	Nomor Butir	
1	Aspek Normatif	1, 3, 5, 7, 9, 11	2, 4, 6, 8, 10, 12	12
2	Aspek Informasional	13, 15, 17, 19, 21, 23	14, 16, 18, 20, 22, 24	12
Total				24

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data *tryout* dilakukan selama 4 hari. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 28 September 2018 sampai 1 Oktober 2018 yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden.. Responden dalam penelitian ini adalah santri. Total jumlah responden yang dilibatkan dalam pengambilan data *tryout* ini adalah 40 orang. Pengambilan data penelitian dilakukan di asrama santri kelas 6 atau 3 aliyah. Pengambilan data berlangsung pada tanggal 6 November hingga 14 November 2018 dengan melibatkan 50 responden. Pengambilan data dilakukan dengan cara menitipkan angket kepada ustadz atau guru yang mengurus urusan asrama para responden.

Ustadz di instansi pendidikan tersebut membagikan kepada para santrinya. hal ini dilakukan karena ustadz yang mendampingi responden diasrama memiliki data pelanggaran yang pernah dilakukan. adapun responden yang diberikan angket memiliki kategori yaitu santri yang pernah mendapatkan surat peringatan dari bagian konseling di instansi pendidikan tersebut. Setiap responden diberi kuesioner

yang telah dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Petunjuk pengisian tersebut diharapkan dapat membantu responden dalam memahami isi dari lembar kuesioner tersebut. kuesioner tersebut diberikan oleh ustadz dengan memberikan langsung kepada responden atau santri. Selama proses pengumpulan data penelitian, peneliti tidak mengalami kendala yang menghambat penelitian sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri kelas 3 aliyah madrasah Muallimin Muhammadiyah. Responden penelitian ini memiliki rentang usia 16 sampai 19 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Berikut adalah gambaran subjek dalam penelitian ini:

Tabel 5

Deksripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	16	5	10 %
2.	17	34	68 %
3.	18	8	16 %
4.	19	3	6 %
Total		50	100.0 %

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden penelitian dengan rentang usia 16 tahun memiliki persentase 10% yang berjumlah 5 orang. Kemudian, usia 17 tahun memiliki persentase 68% dengan jumlah sebanyak 34 orang, dan usia 18 tahun memiliki persentase 16% dengan jumlah sebanyak 8 orang. Terdapat juga yang berusia 19 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 6%.

Tabel 6

Deksripsi Responden Penelitian berdasarkan intensitas melanggar peraturan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Jarang	19	38 %
2.	Kadang-kadang	26	52%
3.	Sering	5	10 %
	Total	50	100.0 %

Tabel 6 adalah sebaran data dari daftar pertanyaan sebelum mengisi angket. Berdasarkan tabel 6 dapat dikehatui Intensitas melanggar peraturan santri pondok pesantren, dapat diketahui bahwa responden penelitian signifikansi jarang melakukan pelanggaran atau kenakalan remaja berjumlah 19 orang dengan persentase 38%, responden melakukan pelanggaran atau kenakalan remaja kategori kadang-kadang berjumlah 26 orang dengan persentase 52%. Kemudian, responden yang melakukan pelanggaran atau kenakalan remaja kategori sering berjumlah 5 orang dengan persentase 10%.

Tabel 7*Deksripsi Responden Penelitian Berdasarkan Surat Peringatan*

No	Surat Peringatan	Jumlah	Persentase
1.	Perama	30	60 %
2.	Kedua	14	28%
3.	Ketiga	-	-
4.	Terakhir	-	-
5.	Tidak pernah	7	14 %
Total		50	100.0 %

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa responden penelitian mendapatkan surat peringatan pertama berjumlah 30 orang dengan presentase 60%, responden yang mendapatkan surat peringatan kedua berjumlah 14 orang dengan presentase 28%, untuk presentase responden yang pernah mendapatkan surat pernyataan ketiga dan surat pernyataan terakhir 0% atau tidak ada. Responden yang tidak pernah mendapatkan surat peringatan berjumlah 7 orang dengan presentase 14%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh deskripsi data penelitian yang berstatistik deskriptif berupa skor maksimal

(Xmax), skor minimal (Xmin), rata-rata skor (*mean*), dan simpangan baku (SD). Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui tinggi dan rendahnya kenakalan remaja dan konformitas. Berikut deskripsi data penelitian:

Tabel 8.

Deskripsi Data Hipotetik Penelitian

Variabel	Hipotetik			
	X min	X max	Mean	SD
Kenakalan Remaja	10	50	25	5
Konformitas	10	40	20	4

Tabel 9.

Deskripsi Data Empirik Penelitian

Variabel	Empirik			
	X min	X max	Mean	SD
Kenakalan Remaja	20	34	28.5000	2,94334
konformitas	21	31	27.2600	2,34573

Berdasarkan data skor pada tabel 9 yaitu data empirik, peneliti dapat menyusun pedoman kategorisasi pada data skor skala kenakalan remaja dan konformitas. Kemudian pengkategorian data dibagi menjadi lima kategori

berdasarkan norma *percentil*. Kategorisasi menurut norma *percentil* dapat dilihat pada tabel

Tabel 10.

Kategorisasi Berdasarkan Norma Percentil

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat Rendah	$X < P20$
Rendah	$P20 \leq X < P40$
Sedang	$P40 \leq X < P60$
Tinggi	$P60 \leq X \leq P80$
Sangat Tinggi	$X > P80$

Tabel 11.

Kriteria Kategorisasi Kenakalan Remaja

Kategori	Rumus Norma	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 26$	9	18 %
Rendah	$26 \leq X < 28$	7	14 %
Sedang	$28 \leq X < 29,6$	14	28 %
Tinggi	$29,6 \leq X \leq 80$	13	26 %
Sangat Tinggi	$X > 31$	7	14 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan tabel 11 di atas, kategorisasi kenakalan remaja untuk kategori sangat rendah sebanyak 9 orang (18%), pada kategori rendah sebanyak 7 orang

(14%), dan pada kategori sedang sebanyak 14 orang (28%). Kemudian untuk kategori tinggi sebanyak 13 orang (26%) dan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (14%).

Tabel 12.

Kriteria Kategorisasi Skala Konformitas

Kategori	Rumus Norma	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 25$	6	12 %
Rendah	$25 \leq X < 26,4$	14	18 %
Sedang	$26,4 \leq X < 28$	16	32 %
Tinggi	$28 \leq X \leq 30$	9	18 %
Sangat Tinggi	$X > 30$	5	10 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan tabel 12 di atas, kategorisasi konformitas untuk kategori sangat rendah sebanyak 6 orang (12%), pada kategori rendah sebanyak 14 orang (28%), dan pada kategori sedang sebanyak 16 orang (32%). Kemudian untuk kategori tinggi sebanyak 9 orang (18%) dan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (10%).

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian perlu dilakukan sebagai prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengambilan keputusan atau uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan

bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 22 for Windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel kenakalan remaja dengan konformitas berdistribusi normal atau tidak. Distribusi dikatakan normal apabila $p > 0.05$, sedangkan apabila $p < 0.05$ maka distribusi dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas adalah *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *SPSS 22 for Windows*.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variable kenakalan remaja diperoleh nilai $p = 0.153$ sehingga dapat dikatakan normal, dan pada variabel konformitas diperoleh nilai $p = 0.200$ dikatakan normal. Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Keterangan
Kenakalan Remaja	0,153	Normal
Konformitas	0,200	Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel konformitas dengan kenakalan remaja. Uji linearitas ini

bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel linier. Kedua variabel dapat dikatakan linear jika $p < 0,05$ sedangkan dapat dikatakan tidak linear apabila kedua variabel memiliki nilai $p > 0,05$. Berikut hasil uji linearitas kedua variabel yang disajikan dalam tabel:

Tabel 14.

Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
Konformitas dengan kenakalan remaja	15.009	0.000	Linear

Berdasarkan tabel 15 di atas, didapatkan hasil bahwa pada penelitian ini variabel konformitas dan kenakalan remaja memiliki distribusi data yang linear dengan $F = 15.009$ dan signifikansi $(p) = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti bahwa data linear.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara konformitas dan kenakalan remaja pada santri pondok pesantren. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *Spearman Correlation* dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows*.

Hasil analisis data menunjukkan korelasi antara variabel konformitas dan kenakalan remaja ($r = 0.463$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$)). Hal ini

menunjukkan bahwa ada hubungan antara konformitas dan kenakalan remaja sehingga hipotesis yang diajukan **diterima**.

Tabel 15.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R ²	P	Keterangan
Konformitas dan kenakalan remaja	0,463	0,214	0,000	Signifikan

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada santri pondok pesantren. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren kelas 3 aliyah di madrasah Muallimin Muhammadiyah. Hipotesis penelitian berdasarkan adanya hubungan yang positif antara variabel konformitas dengan kenakalan remaja diterima (lihat tabel 15). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada santri pondok pesantren, dimana semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi juga kenakalan remaja yang ada pada santri pondok pesantren. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah konformitas maka akan semakin rendah juga kenakalan remaja yang ada pada santri pondok pesantren. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi $r = 0.463$ dan $p = 0.000$ ($p = < 0.05$).

Hasil dari kategorisasi pada nilai skala kenakalan remaja berada pada kategori sedang dengan perolehan persentase 28%. Kemudian pada kategori tinggi memperoleh persentase yaitu 26%. Selanjutnya, pada kategori sangat rendah memperoleh persentase 18%. Kategori tinggi dan rendah memperoleh persentase yang sama yaitu 14%. Hasil kategori tersebut menunjukkan bahwa santri memiliki perilaku kenakalan yang sedang. Hasil temuan tersebut sejalan dengan yang dimaksudkan oleh Steinberg (Anindyajati, 2013) bahwa kenakalan pada masa remaja bukan sesuatu yang wajar, tetapi bentuk gangguan perilaku yang disebabkan oleh banyak faktor.

Hasil kategorisasi pada konformitas berada pada kategori sedang dengan perolehan persentase sebesar 32% dan pada kategori rendah memiliki persentase 28%. selanjutnya pada kategori tinggi memiliki persentase 18%. kemudian pada kategori sangat rendah memiliki persentase sebesar 12%. Kategori sangat tinggi memiliki persentase 10%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa santri memiliki konformitas pada kategori sedang. Hal ini didukung dengan pernyataan Santrock (2007) bahwa keinginan dari remaja yang selalu ingin berada dan diterima oleh kelompoknya akan mengakibatkan remaja akan bersifat konform terhadap kelompoknya.

Penelitian mengenai konformitas dan kenakalan remaja diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Mantiri dan Andriani (2012) tentang pengaruh konformitas dan persepsi mengenai pola asuh otoriter orang tua terhadap kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Penelitian tersebut menyatakan bahwa konformitas menjadi variabel terbaik dalam mempengaruhi kenakalan

remaja. Pengambilan data dilakukan kepada siswa SMP yang berjumlah 209 orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas dan persepsi mengenai pola asuh otoriter terhadap kenakalan remaja. Hasil diperoleh dari metode regresi $Y = 15.14 + 0.727$ (konformitas) & 0.016 (persepsi pola asuh otoriter). Presentase konformitas dan persepsi pola asuh otoriter dalam mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 19,3% dengan signifikansi 0.00.

Adapun penelitian lain yang juga memperkuat penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Oktawati (2017) bahwa terdapat faktor internal yaitu kontrol diri yang lemah dan faktor eksternal yaitu ketidakharmonisan keluarga, teman sebaya dan pengaruh dari lingkungan masyarakat serta media sosial. salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah teman sebaya. pergaulan dengan remaja lainnya yang telah melakukan kenakalan mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan pula. Pengaruh teman sebaya ini memiliki kemiripan dengan salah satu aspek konformitas dari Myers (2012) yaitu pengaruh informasional. Pengaruh informasional mendorong seseorang untuk secara diam-diam menerima pengaruh orang lain, karena hal tersebut didasarkan pada kecenderungan kita untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial. Kemudian, hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih, Winarno, Hastuti (2012) bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan kenakalan remaja dengan sumbangan efektif sebesar 5.3%.

Peneliti mendapatkan faktor lain dari menguatnya konformitas atas kenakalan remaja disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal. Dalam hal ini santri tinggal di lingkungan yang dimana mereka dituntut untuk berpersepsi sama seperti santri yang lain. seperti yang dikatakan Tolley (Ranni, 2017) faktor penyebab terjadinya konformitas adalah unsur-unsur campuran yang berbeda. Diantaranya keingintahuan, persepsi, komunitas dimana mereka tinggal, dll. Keingintahuan adalah salah satu unsur yang dapat membawa remaja ke dalam situasi dengan pilihan dimana mereka mungkin melakukan perilaku konformitas yang negatif. Persepsi remaja dari lingkungan mereka tinggal dapat sangat mempengaruhi dengan apa yang mereka lakukan, dan yang lebih penting bahwa apa yang mungkin benar-benar terjadi di lingkungan mereka.

Penelitian ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Terdapat beberapa kekurangan seperti responden yang mengisi terburu-buru dan kurang teliti dalam membaca aitem-aitem sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti, sehingga adanya subjek yang gugur karena tidak memenuhi kriteria jawaban. Kemudian kurang spesifik masalah yang diteliti oleh peneliti, sehingga akan lebih baik untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih spesifik untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Oleh sebab itu, diharapkan kelemahan-kelemahan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan agar penelitian serupa berikutnya.